

## **BAB III**

### **A. Deskripsi Umum MTs Masalikel Huda dan MTs Al Islam**

#### **1. MTs Masalikel Huda**

##### **a) Sejarah berdirinya MTs Masalikel Huda Tahunan Jepara**

KH.Ahmad Zawawi lahir di Jepara tanggal 5 Juli 1921 adalah menentu dari KH. Abu Sujak, pendiri dan pengagas Masalikel Huda (1982) yang ketika itu belum menjadi madrasah. KH.Ahmad Zawawi menikah dengan putri sulung KH. Abu Sujak yaitu Suhainah.

Berawal dari keprihatinan simbah KH.Ahmad Zawawi terhadap para alumnus MI Masalikel Huda yang berbagai keterbatasan yang menaungi mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang di atasnya. Dari keadaan yang demikian, maka KH.Ahmad Zawawi berinisiatif mendirikan sekolah guru pada tanggal 8 Maret 1962 dan didirikan oleh jam'iyah Nahdlatul 'ulama yang disebut Madrasah Mualimin/Mualimat Masalikel Huda, yang bermaksud untuk menampung anak-anak yang kurang atau tidak mampu melanjutkan kepondok pesantren sekaligus untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat.<sup>50</sup>

Pada awal berdirinya Madrasah Mualimin/Mualimat proses pembelajaran dimulai pada waktu siang hari, karena gedung yang dipakai

---

<sup>50</sup>Wawancara Dengan Kepala MTs Masalikel Huda, pada tanggal 12 Desember 2017 pukul, 09.30 WIB

harus bergantian dengan Madrasah Ibtidaiyah, di samping itu tenaga gurunya sangat terbatas. Madrasah Muallimin/Muallimat Masalikul Huda kemudian berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Masalikul Huda. Pergantian nama ini dikarenakan adanya Peraturan Pemerintah tahun 1974 tentang larangan menyelenggarakan pendidikan guru yang di kelola oleh swasta.

Adapun tujuan berdirinya MTs Masalikul Huda Tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di ditengah-tengah masyarakat,
- b. Mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal,
- c. Mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dan pengajaran Islam menurut Ahlussunah Waljama'ha dan mengikuti salah madzhab empat,
- d. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup beragama bagi umat islam serta kesejahteraan masyarakat.<sup>51</sup>

MTs Masalikul Huda secara resmi mengajukan pendaftaran ke dirjen Lembaga Islam Departemen agama Provinsi Jawa Tengah dengan mendapatkan sertifikat terdaftar nomor: LK/3.c/532/pgm/Ts/81 tanggal 14 Oktober 1981 dan nomer : WK/5.c/16/pgm/Ts/1987 tanggal 11 Desember 1987 dengan nomer statistik 02/16/21/A dan terakhir dengan nomer:

---

<sup>51</sup>Wawancara Dengan Kepala MTs Masalikul Huda, pada tanggal 12 Desember 2017 pukul, 09.30 WIB

WK/5.c/PP.003.1/530/46/1995 tanggal 22 Februari 1995 dengan nomer statistik 212332006025.

Untuk meningkatkan status maka pada tanggal 28 Desember 1995 mengajukan akreditasi dari terdaftar diakui, dan alhamdulillah berhasil dengan mendapat sertifikat nomor: B/Wk/5.c/pgm/Ts/406/1996 tanggal 11 Maret 1996. Pada tanggal 29 April 2005 mengajukan akreditasi dan alhamdulillah berhasil dengan mendapat status akreditasi A dengan nilai 464 nomer sertifikat Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.39/2005 dan pada tanggal 7 November 2008 MTs Masalikel Huda mengajukan akreditasi dan alhamdulillah berhasil dengan mendapat status akreditasi A dengan nilai 91, 18 nomer SK 117A/BAP-SM/XI/2008 dari badan akreditasi Provensi.

Sejak berdirinya MTs Masalikel Huda Tahunan sampai saat ini, MTs Masalikel Huda Tahunan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) KH. Masyhudi Nadlif, dari tahun 1970 s.d 1979.
- 2) H. Abdul Hadi Ma'ruf, dari tahun 1979 s.d 1997.
- 3) H. Edy husni, S.Ag, dari tahun 1997 s.d 2011.
- 4) Ruswanto, S.Ag, dari tahun 2011 sampai sekarang .

**b) Letak Geografis MTs Masalikel Huda TahunanJepara**

MTs Masalikel Huda TahunanJepara dibangun di atas tanah yang luasnya 2217 m<sup>2</sup>, letak atau lokasinya yaitu berada di Jl. Soekarno-Hatta

---

<sup>52</sup>Wawancara Dengan Kepala MTs Masalikel Huda,pada tanggal 12 Desember 2017 pukul, 09.30 WIB

KM. 05 Dukuh Kauman Desa Tahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas lokasi sebagai berikut .<sup>53</sup>

- a. Sebelah Utara desa senenan
- b. Sebelah Timur desa Ngabul
- c. Sebelah Selatan desa langon dan desa Sukodono
- d. Sebelah Barat desa Krapyak dan desa Mantingan

MTs Masalikil Huda terletak di daerah yang strategis dan lokasinya yang mudah di jangkau karena berada ditengah-tengah desa Tahunan sehingga memudahkan siswa untuk berangkat sekolah

#### c) **Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi tingkat Satuan Pendidikan serta Kompetensi Inti dan Kompetensi Standar Kompetensi Kelulusan.

Mapel Pendidikan Agama islam (Fiqih, Akidah Akhlaq, Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab) di MTs Masalikil Huda sudah menggunakan kurikulum 2013 sementara untuk mapel yang lain menggunakan Kurikulum Terpadu satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

#### d) **Struktur personalia MTs Masalikil Huda**

- a. Struktur personalia MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Kepala TU MTs Masalikil Huda Masnur Cahyo, pada tanggal 12 januari 2018 pukul, 09.30 WIB

1. Ketua yayasan : M. Firdha Asyahari, SH.
2. Kepala Madrasah : Ruswanto, S .Ag
3. Komite Sekolah : H. Musa Fakur
4. Kepala TU : Masnur Cahyo, S.E
5. Staf TU/Koperasi : Dian kamaratih
6. Staf TU/Bendahara : Ulfatul Ulum, A.Md
7. Staf TU/Administrasi : Eva Pujiati

**e) Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Sebagai penunjang dalam menangani administrasi dan sebagai pelaksana pendidikan di MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara terdapat 30 tenaga edukatif dengan keterangan 24 orang guru dan 6 orang karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data sebagai berikut :

**Daftar Pendidik MTs Masalikil Huda TahunanJepara**

No	NUPTK/PEG/ID	Nama pendidik	Prndidikan terakhir
1	9336747649200003	Ruswanto, S .Ag	SI
2	4857746650200002	H. Aly Said, S .Ag	SI
3	3947749651200012	Jami'an, S.Ag., S.Pd	SI

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Kepala TU MTs Masalikil Huda Masnur Cahyo, pada tanggal 12 januari 2018 pukul, 09.30 WIB

4	8942748650200002	H. Edy Husni, S .Ag	SI
5		H. Abdul Hadi Ma'ruf	SLTP
6		H. Abdul Rosyid	D3
7		Muhadi	SLTA
8	5636736639200002	H. Sutiknyo	SLTA
9	4753744646300012	Dra. Eny Maftanti Nur	SI
10	5935739641300002	Hj. Fasichah	SLTA
11	2440746649300002	Hj. Nur Aslikhah, S.Ag	SI
12	3053750651300033	Juwariyah, S.Ag	SI
13	1458750655200002	Dwi Yatno,S.Ag., S.Pd	SI
14	4937755657200032	Arif rahman, S.Ag., S.Ag	SI
15	2937756657200012	Yasin, S.Ag., S.Pd	SI
16	4447759661200003	Masnur Cahyo, S.E	SI
17	6245748650300003	Eni Sulistiyowati, S.Pd	SI
18	7851762663210132	Siti Munawaroh, S.Pdi	SI
19	7837757658110072	M. Firda Asyhari, S. H	SI

20	9939746647110022	H. Syifaul Hafidz, S.Pdi	SI
21	1034764666200003	Mukhlisin	SLTA
22	20318630184001	NiswatunKhasanah, S.Pdi	SI
23		Nilta Arifa, S.Pd	SI
24		Slamet Catur Tri Rohadi, S.Pd	SI
25	2755758659300012	Dian Kamaratih	SLTA
26	5453760661300003	Eva Pujiati	SLTA
27	7356760662300003	Sri Eni, S.Pd.i	SI
28	8740759660200002	Ulfatul Ulum, A.Md	D3
29	2355765669110003	Ahmad jabir, S.Kom.I	SI
30		Gautama	SLTP

**f) Visi dan misi MTs Masalikel Huda TahunanJepara**

**Visi Madrasah**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.

2. Menumbuhkan semangat berfikir dan berkarya secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama islam ala Ahlissunah Waljamaah sehingga manadi sumber kearifan dalam bertindak.<sup>55</sup>
4. Mengembabgkan kegiatan keagamaan (istighosah, praktek dan hafalan keterampilan agama dan mengkoordinasikan kegiatan keagamaan diluar sekolah.
5. Meningkatkan pebinaan kegiatan ekstrakulikuler sebagai sarana pengembangan Akal, Ati , dan Asta, (A3), bagi seliru warga sekolah.
6. Mengelola dan meningkatkan OSIS, IPNU, dan IPPNU sebagai sarana pelatihan menejemen Organisasi.
7. Menerapkan menejemen pertisispatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

### **Misi Madrasah**

Mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan barakhlakul karimah serta dapat mengembangkan Akal, Ati , dan Asta,( A3), Indikator untuk mencapai Visi itu adalah:

- a) Terdidik dalam bidang umum dan keagamaan berdasarkan islam Ahlissunah Waljama'ah WIB
- b) Terdidik dalam berkarya baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler

---

<sup>55</sup>Wawancara Dengan Kepala TU MTs Masalikil Huda Masnur Cahyo, pada tanggal 12 januari 2018 pukul, 09.30 WIB



c) terdidik dalam sikap kepedulian sosial dalam lingkungan alam sekitar

Sarana Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang dan membantu dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh MTs Masalilik Huda mencakup berbagai bentuk sarana, baik yang sifat fisik maupun nonfisik.<sup>56</sup>

**g) Sarana dan Prasaranna.**

- |                          |                       |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Status Gedung         | : Hak Milik           |
| 2. Nomer Statistik       | ; 212332006025        |
| 3. Luas Tanah            | : 2217 m <sup>2</sup> |
| 4. Jumlah Kelas          | : 8                   |
| 5. Jumlah Ruang          | : 13                  |
| 6. Ruang Guru            | : 56 m <sup>2</sup>   |
| 7. Perpustakaan          | : 30 m <sup>2</sup>   |
| 8. Labolatorium komputer | ; 49 m <sup>2</sup>   |
| 9. Labolatorium Bahasa   | : 64 m <sup>2</sup>   |
| 10. Mushola              | : 80 m <sup>2</sup>   |

**2. MTs Al Islam**

**a) Sejarah berdirinya MTs Al Islam Jepara**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Islam Jepara adalah lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Jepara dan kementrian Agama

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Kepala TU MTs Masalilik Huda , pada tanggal 12 januari 2018 pukul, 09.30 WIB

kabupaten Jepara yang berada di Kelurahan saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Dilihat dari letak geografisnya, MTs Al Islam Jepara berada di Jalan pemuda No. 106 Gg. Tamansari (Belakang Gedung DPRD kabupaten Jepara) Kelurahan saripan Kecamatan Jepara.

Kelurahan saripan dahulu dikenal masyarakat sebagai pusat kegiatan agama islam untuk wilayah Kecamatan Jepara.<sup>57</sup>

Hal tersebut karna banyaknya ‘Alim ulama’ dibidang agama islam dan tempat pendidikan agama islam seperti pondok pesantren dan madrasah, sehingga banyak pemuda baik yang berasal dari Kecamatan Jepara maupun sekitarnya bahkan ada yang dari luar Kabupaten Jepara yang menuntut ilmu agama islam di Kelurahan saripan dan sekitarnya.

Pada waktu itu banyak remaja tamatan madrasah ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar yang tidak mampu melanjutkan ke lembaga pendidikan yang setingkat di atasnya. Hal ini dikarenakan sedikitnya lembaga pendidikan yang ada dan letaknya jauh dari Kelurahan saripan, sehingga menuntut biaya yang lebih tinggi.

Bertolak pada kenyataan yang ada, maka pada tahun 1969 para tokoh agama (*kiyai sepuh*) mendirikan Sekolah Guru Agama (SGA) Al Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Umat Islam yang berlokasi di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara. Karna perkembangannya yang cukup pesat sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas,

---

<sup>57</sup>Wawancara Dengan Guru MTs Al Islam Sri Hastutik ( Guru Akidah Akhlaq ), pada tanggal 14 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB

maka SGA Al Islam di pindahkan ke Kelurahan saripan yang beralamat di pemuda No. 106 Kelurahan saripan Kecamatan Jepara sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya SGA Al Islam pada adalah:

- a. Membentuk generasi-generasi muda yang memiliki kesadaran untuk ikut memelihara, mengembangkan agama islam dan memiliki wawasan luas dan jauh kedepan.<sup>58</sup>
- b. Menolong kepada mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan belajar di tingkat menengah pertama.

Sejak tahun 1988 Yayasan Pendidikan Umat Islam berubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam dengan akte Notaris H. Muhammad Dahlan Kosim, SH, yayasan tersebut menaungi Madrasah Diniyyah Awaliyah, Madrasah Diniyyah Wustho, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara.

Pada tanggal 19 Maret 1979 mendapat piagam terdaftar dari kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nomor Lk/5c/12/pgm.MTs/1980, Mulai saat itu Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara berhak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian pertama Madrasah Negeri.

Pada tanggal 30 Juni 1993, Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh piagam jenjang akreditasi “ **diakui**” sebagai Madrasah

---

<sup>58</sup>Wawancara Dengan Guru MTs Al Islam Sri Hastutik ( Guru Akidah Akhlaq ), pada tanggal 14 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB

Tsanawiyah Swasta dengan nomor: B/Wk/5s/78/93, sehingga berhak sebagai penyelenggara ujian nasional sendiri (tidak menginduk kepada MTs Negeri).<sup>59</sup>

Pada tahun 2005 Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah melakukan akreditasi pada Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh akreditasi **A** dengan nomor 25 April 2005 dengan nomor statistik Madrasah 212332009024. Kemudian akreditasi selanjutnya dilakukan pada tahun 2012 dan terakreditasi **B** dengan nomor statistik Madrasah 121233200024.

#### **b) Letak Geografis MTs Al Islam**

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara berada dilokasi yang strategis karena berada dipusat kota dan transportasi bisa dijangkau dari arah manapun. Batas-batas teritorial Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pengkol
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Potroyudan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung DPRD Jepara dan Bank BRI Cabang Jepara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

---

<sup>59</sup>awancara Dengan Guru MTs Al Islam Sri Hastutik ( Guru Akidah Akhlaq ), pada tanggal 14 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB

**c) Visi dan misi MTs Al Islam<sup>i</sup>****Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas dan membentuk generasi yang Cerdas, Terampil, Berakhlaqul karimah berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah, serta Beriman dan bertaqwa.

**Misi**

Mencetak insan yang cerdas dan trampil, Mencetak insan yang beriman dan ber taqwa, Mencetak insan yang berakhlaqul karimah, Mencetak insan yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa, Menumbuhkan penghayatan dan pengamalcan terhadap pendidikan agama islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.

**Tujuan**

1. Memajukan dan meningkatkan pendidikan Islam.
2. Menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang mengikuti salah satu dari empat Madzhab (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i).
3. Mempersiapkan generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlaqul karimah, beriman dan beertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada Agama, Nusa dan Bangsa.
4. Membantu usaha-usaha Pemerintah dalam merealisir pembangunan pada bidang mental, terutama Agama.

5. Membantu meringankan beban dan memberi kesempatan belajar kepada para yatim piatu dan dhu'afa.

**d) Keadaan siswa , pendidik dan tenaga kependidikan <sup>60</sup>**

Didalam dalam sebuah pembelajaran di butuhkan dengan adanya seorang guru yang bertanggung jawab sebagai pengajar (*Transfer Of Knowledge*) sekaligus pendidik (*Transfer Of value*). Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pengajar dalam proses pembelajaran, lembaga ini sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara sebagian besar adalah berpendidikan Sarjana Strata Satu (SI) bahkan ada juga guru yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan penigkatan mutu pendidikan pada peserta didik

**Tabel 1 . 1**

**Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara<sup>61</sup>**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX Kelas</b>	<b>Jumlah</b>

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Ka. Tata Usaha MTs Al Islam ,pada tanggal 18 Desember 2017  
Pukul 10.00 WIB

<sup>61</sup>Wawancara Dengan Ka. Tata Usaha MTs Al Islam ,pada tanggal 18 Desember 2017  
Pukul 10.00 WIB

	L	P	L	P	L	P	L	P
<b>2017/2018</b>	<b>55</b>	<b>37</b>	<b>51</b>	<b>57</b>	<b>61</b>	<b>50</b>	<b>167</b>	<b>144</b>
<b>2016/2017</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>55</b>	<b>35</b>	<b>52</b>	<b>55</b>	<b>153</b>	<b>138</b>
<b>2015/2016</b>	<b>39</b>	<b>41</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>46</b>	<b>34</b>	<b>135</b>	<b>126</b>

### DATAR GURU DAN KARYAWAN

#### MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JEPARA TAHUN PELAJARAN

**2017/2018**

No	Nama	L/P	Jabatan	pendidikan
1 .	Iskandar Paripurnna, S .Pd	L	Kepala Madrasah	SI
2 .	Mudai, S .Pd. I	L	Wakabid Kasiswaan	SI
3.	Hesti Munawaroh, BA	P	Wakabid Kurikulum	D3
4.	Masdiana, S .Pd	P	Wakabid Sarpras	SI
5.	Dra. Latifah, M .Pd	P	Guru/Wali kelas 7A	S2
6.	Zainab, SP. , S. Pd	P	Guru/Wali kelas 7B	SI
7.	Sudiharto, S .Pd	L	Guru/Wali kelas 7C	SI
8.	Dalifatun, SH	P	Guru/Wali kelas 8A	SI

9.	Sri Hastutik, S .Ag	P	Guru/Wali kelas 8B	SI
10.	Dra. Faiqoh	P	Guru/Wali kelas 8C	SI
11.	Nur Mutmainah Yuniati,S.Pd	p	Guru/Wali kelas 9A	SI
12.	Ali, S .Pd	L	Guru/Wali kelas 9B	SI
13.	Jamal Abdul Naser, S .Kom	L	Guru/Wali kelas 9C	SI
14.	Azzah Nor Laila, M. S.I	P	Guru	SI
15.	Kunto Nusantoro	L	Guru	SMA
16.	M. Miftahul Huda, S .Pd	L	Guru	SI
17.	M. Zainal Falah, S .Pd	L	Guru	SI
18.	Moh. Sahid, M.S.I	L	Guru	SI
19.	Wahid Hidayanto, S .Pd	L	Guru	S
20.	Hj. Sri Fatimah, S .Pd	P	Guru	SI
21.	Mulydi	L	Guru	SMA
22.	Arifin Mastur	L	Ka. Tata Usaha	SMA
23.	M. Yusron Isro'i	L	Tata Usaha	SMA



24.	M.Ghofur	L	Satpam	SMA
25.	Maghfiroh	P	Tata Usaha	SMA
26.	Mas'adi	L	Penjaga malam	SMA
27.	Muinah	P	Sanitasi	SMA

**a) Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Islam jepara<sup>62</sup>**

**A. Keadaan Gedung**

1. Status tanah :
  - (a) Milik Yayasan : 712 m<sup>2</sup>
    - Nomor Sertifikat : a. No.1333 luas 240 m<sup>2</sup>
  - (b) Wakaf : 591 m<sup>2</sup>
    - Nomor Sertifikat : a. No.594 luas 305 m<sup>2</sup> (wakaf dari H. Noor Ridwan, tgl 18 April 1988;
2. Luas tanah : 1303 m<sup>2</sup>
3. Status bangunan : Milik Yayasan
4. Luas bangunan : 700 m<sup>2</sup>
5. Surat Ijin Bangunan : 129
6. Sifat : Permanen
7. Jumlah ruang seluruhnya : 28 ruang
8. Jumlah Kelas : 11 kelas
9. Lapangan olah raga

**1. Data Penelitian**

**A. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah**

**Akhlaq di MTs Masalikil Huda**

Pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda yang sedang berlangsung, penulis mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda.

---

<sup>62</sup>Wawancara Wawancara Dengan Ka. Tata Usaha MTs Al Islam ,pada tanggal 18 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB

Kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyahdi MTs Masalikil Huda secara umum dapat digambarkan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler, di mana kegiatan tersebut di lakukan dengan tatap muka dan dilaksanakan pada pagi hari sampai selesai.

Kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda adalah 40 menit, Sedangkan Jumlah Jam pelajaran setiap hari 8 (delapan) Jam pelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07. 00 WIB sampai selesai. Adapun bentuk kegiatannya seperti berikut :

a. Persiapan

Sebelum mengajar guru pengampu Aqidah Akhlaq yang ada di MTs Masalikil Huda mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) terlebih dahulu, dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan bisa sesuai dengan rencana dan dapat meningkatkan prestasi para siswa.

b. Pembukaan

Proses Pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, guru memberi stimulus melalui pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya dan memberi motivasi pada siswa .

c. Metode

Metode yang digunakan pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dengan menjelaskan materi secara luas dan sesuai materi yang ada, tanya jawab dengan bertanya pada sebagian siswa, metode kisah dengan membaca

kisah dari buku maupun dari internet dan sumber lainnya, metode Resitrase yaitu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan dari LKS, Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat di sempurnakan dan disiap-siagakan.

d. Media dan Bahan Ajar

Media yang digunakan dalam proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalilik Huda, guru menggunakan media papan tulis dan kapur tulis , sedangkan bahan ajar yang digunakan adalah buku paket atau buku panduan Aqidah Akhlaq, LKS, Al-Qur'an dan Terjemah, Proyektor dan lain sebagainya.

e. Evaluasi

Setelah kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq sudah selesai, selanjutnya adalah proses evaluasi sebagai hasil akhir proses Pembelajaran di kelas, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Evaluasi atau disebut juga penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil Pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pada peserta didik. Serta di gunakan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar. Serta sebagai perbaikan Pembelajaran selanjutnya. Evaluasi di lakukan dengan cara: <sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Guru MTs Al Islam Sri Hastutik (Aqidah Akhlaq ) ,pada tanggal 10 januari 2018

1. Tes Lisan dan Tertulis, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif para siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlaq. Tes tertulis dilakukan pada tengah semester dan ujian semester.
2. Tes Performance, di gunakan untuk menilai sikap dan perilaku keseharian siswa dengan menggunakan observasi. Penilaian ini dilakukan guru pada akhir semester secara keseluruhan untuk semua kompetensi.

f. Penutup

- 1) Sebelum guru keluar dari kelas dan mengakhiri Pembelajaran, guru memberikan tugas atau post tes dan pesan untuk selalu belajar .
- 2) Kemudian guru mengucapkan salam penutup.

**b. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Al Islam Jepara.**

Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan beberapa persiapan diantaranya:

- 1) Membuka Pelajaran, guru mempersiapkan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan kondisi kelas sebaik mungkin .
  - b. Membuka Pelajaran dengan salam dan doa.
  - c. Mendata peserta didik .
  - d. Apersepsi, penjelasan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan hubungannya dengan materi yang disampaikan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- 2) Pengembangan materi , dalam hal ini guru melakukan:

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut.
- b. Menggunakan metode yang tepat.
- c. Menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku, media dan lingkungan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengadakan tes lisan dan tes tertulis yaitu dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa dan siswa wajib mengerjakan sedangkan tes lisan diberikan kepada beberapa siswa saja.

### 4. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru mempraktikkan yaitu dengan *review* apa yang sudah disampaikan dengan sistem ceramah maupun *post test* (tes akhir) .Kemudian guru menyimpulkan inti sari dari materi, serta guru memberikan PR ataupun penugasan yang lain yang berkaitan dengan materi, dan diakhiri dengan doa penutup dan salam.

## **B. 1. Data Tentang Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara**

Pada melakukan pengamatan di MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara, penulis menemukan adanya problematika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung diantaranya:

## 1. Problematika pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlaq dapat sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, tetapi ada beberapa problematika yang diantaranya:

- a) Dalam penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlaq kepada siswa, guru kurang dalam menjelaskan materi kepada siswa.<sup>64</sup>
- b) Ketersediaan waktu dalam pelajaran Aqidah Akhlaq sangat minim, Sehingga materi yang disampaikan guru hanya mengejar target saja, sehingga akibatnya pemahaman pada siswa terhambat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas sembilan MTs Masalikil Huda , ia mengatakan bahwa kebanyakan pada akhir-akhir masa semester atau akhir tahun ajaran, guru kebanyakan menggunakan metode kebutan dalam penyampaian materi, sehingga akibatnya pemahaman pada siswa terhambat.<sup>65</sup>

## 2. Problematika yang berhubungan dengan Metode mengajar

Masalah penggunaan metode pengajaran yang monoton dan konvensional (ceramah dan tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang lain, sehingga siswa cenderung merasa bosan.

- a) Pada saat penulis bertanya “mengapa pada saat proses pembelajaran tidak ada metode diskusi padahal dalam buku materi ada petunjuk untuk

---

<sup>64</sup>Observasi dan wawancara dengan guru MTs Masalikil Huda( Guru Aqidah Akhlaq ) pada tanggal 23 januari 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>65</sup>Wawancara dengan Sisw MTs Masalikil Huda pada tanggal 23 januari 2018 pukul 09.00 WIB

mengadakan diskusi ?", Dan Bapak Roswanto menjawab :”kalau menggunakan metode diskusi itu memerlukan banyak waktu sedangkan waktu yang tersedia sedikit” .

b) Metode ceramah

Pada waktu guru menerangkan materi, beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada yang ngobrol sendiri.

c) Tanya jawab, pada waktu guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa, siswa hanya terdiam dan menunduk dalam metode tanya jawab kurang mendapat respon siswa.

3. Problematika yang berhubungan dengan Media dan Bahan Ajar

Materi Aqidah Akhlaq merupakan pelajaran inti, yang semua sekolah islam menjadikan pelajaran tersebut sebagai satu bidang studi yang wajib diajarkan kepada semua siswa. Problematika yang berkaitan dengan materi adalah:

a) Materi pelajaran sangat banyak sehingga membingungkan, alokasi waktu terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah materi pelajaran dan input siswa yang lebih dari 50 % tidak didasari bekal mengaji sehingga pengetahuan keagamaan kurang.

b) Buku sebagai sumber materi yang sangat banyak hafalannya, sedangkan beberapa siswa belum mampu untuk membaca dengan menggunakan bahasa Arab sehingga membosankan dan memberatkan para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas sembilan MTs Masalilik Huda, ia mengatakan bahwa: “bukunya banyak materi hafalannya dan beberapa teman ada yang belum belum mampu untuk membaca dengan menggunakan bahasa Arab” .

#### 4. Problematika yang berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar. Evaluasi ini biasanya dilakukan setiap akhir pembahasan satu pokok pembahasan. Selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian terstruktur dan semesteran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja sehingga keterampilan agama kurang tersentuh secara optimal.

### **B. 2. Data Tentang Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Al Islam Jepara**

Pada melakukan pengamatan di MTs Al Islam Jepara, penulis menemukan adanya problematika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung diantaranya:

#### 1. Problematika pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlaq dapat sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, tetapi ada beberapa problematika yang diantaranya:



- a. Dalam penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlaq kepada siswa, guru kurang dalam menjelaskan materi kepada siswa.<sup>66</sup>
- b. Ketersediaan waktu dalam pelajaran Aqidah Akhlaq sangat minim, Sehingga materi yang disampaikan guru hanya mengejar target saja, sehingga akibatnya pemahaman pada siswa terhambat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas sembilan MTs Al Islam , ia mengatakan bahwa kebanyakan pada akhir-akhir masa semester atau akhir tahun ajaran, guru kebanyakan menggunakan metode kebutan dalam penyampaian materi, sehingga akibatnya pemahaman pada siswa terhambat.<sup>67</sup>

## 2. Problematika yang berhubungan dengan Metode mengajar

Masalah penggunaan metode pengajaran yang monoton dan konvensional (ceramah dan tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang lain, sehingga siswa cenderung merasa bosan.

Pada saat penulis bertanya “mengapa pada saat proses pembelajaran tidak ada metode diskusi padahal dalam buku materi ada petunjuk untuk mengadakan diskusi ?”, Dan guru aqidah menjawab :”kalau menggunakan metode diskusi itu memerlukan banyak waktu sedangkan waktu yang tersedia sedikit” .

### Metode ceramah

---

<sup>66</sup>Observasi dan wawancara dengan Sri Hastutuk ( Guru Aqidah Akhlaq ) pada tanggal 24 januari 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>67</sup>Wawancara dengan Sisw MTs Masalikil Huda pada tanggal 24 januari 2018 pukul 09.00 WIB

Pada waktu guru menerangkan materi, beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada yang ngobrol sendiri.

Tanya jawab, pada waktu guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa, siswa hanya terdiam dan menunduk dalam metode tanya jawab kurang mendapat respon siswa.

### 3. Problematika yang berhubungan dengan Media dan Bahan Ajar

Materi Aqidah Akhlaq merupakan pelajaran inti, yang semua sekolah islam menjadikan pelajaran tersebut sebagai satu bidang studi yang wajib diajarkan kepada semua siswa. Problematika yang berkaitan dengan materi adalah:

- a. Materi pelajaran sangat banyak sehingga membingungkan, alokasi waktu terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah materi pelajaran dan input siswa yang lebih dari 50 % tidak didasari bekal mengaji sehingga pengetahuan keagamaan kurang.
- b. Buku sebagai sumber materi yang sangat banyak hafalannya, sedangkan beberapa siswa belum mampu untuk membaca dengan menggunakan bahasa Arab sehingga membosankan dan memberatkan para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas sembilan MTs Masalikil Huda, ia mengatakan bahwa: “bukunya banyak materi hafalannya dan beberapa teman ada yang belum belum mampu untuk membaca dengan menggunakan bahasa Arab” .

#### 4. Problematika yang berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar. Evaluasi ini biasanya dilakukan setiap akhir pembahasan satu pokok pembahasan. Selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian terstruktur dan semesteran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja sehingga keterampilan agama kurang tersentuh secara optimal.

Problem pembelajaran Aqidah akhlak yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek life skill sebagaimana tuntunan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme.

#### **C. 1. Upaya membantu dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara**

##### 1. Upaya membantu dalam menyelesaikan Problematika pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq

Terkait dengan adanya upaya guru dalam membantu menyelesaikan Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. Guru Aqidah Akhlaq MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan para siswa, baik diranah kognif, afektif dan psikomotoriknya guru harus memperhatikan adanya metode yang sesuai dengan RPP serta metodenya sebaiknya tidak monoton.”

Dan guru Aqidah Akhlaq MTs Masalikel Huda Tahunan Jepara menambahkan  
Juga:

“ Upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, yaitu guru lebih aktif lagi mencari pemecahannya. Adapun yang dilakukan oleh guru yaitu mencari bahan bandingan sebagai sumber pendukung sumber pembelajaran. Dan untuk problem tentang siswa yang belum bisa membaca huruf arab guru memberikan waktu khusus untuk belajar huruf arab dan disarankan untuk mengaji di musola dimana mereka tinggal ”

2. Upaya mambantu dalam menyelesaikan Problematika yang berhubungan dengan Metode mengajar

Untuk metode, guru mengadakan kombinasi metode misalnya metode caramah, Tanya jawab, diskusi, disamping itu pengajaran dengan tutor sebaya/ belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (Jigsaw learning) dilaksanakan. Maksudnya untuk setiap jam pertemuan guru meminta seorang siswa untuk mengantarkan pokok bahasan dan menjelaskan sesuai dengan kemampuan mereka (yang sebelumnya sudah diberi tahu materi yang akan dipelajari sekarang, di waktu akhir pertemuan yang lalu). Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan guru untuk mengembangkan bahasan tersebut.

3. Upaya mambantu dalam menyelesaikan Problematika yang berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Selain istilah evaluasi, sering juga digunakan istilah-istilah lain seperti test, penilain dan lain-lain. Sedangkan penilaian yang digunakan dalam lesson plan, biasanya menggunakan istilah test, misalnya dalam istilah pretest dan post-test. Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan tehnik evaluasi yakni ada tiga yaitu; evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut: (a). Evaluasi belajar pengetahuan/ kognitif, dapat dilakukan dengan ujian tertulis, lisan dan daftar isian pertanyaan, (b). Evaluasi belajar keterampilan/ psikomotorik, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dengan analisis tugas serta evaluasi peserta didik itu sendiri, (c). evaluasi belajar sikap/ afektif dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri.

keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan Aspek life skills sebagaimana tuntunan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme, untuk mengetahui evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui test tertulis dan test tidak tertulis. Test tertulis tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan setelah satu pokok bahasan atau sebelum test semesteran. Sedangkan

test tidak tertulis berupa test lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pretest dan post test.

### **C. 2. Upaya membantu dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Al Islam Jepara**

1. Upaya dalam membantu menyelesaikan Problematika pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq

Terkait dengan adanya upaya guru dalam membantu menyelesaikan Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Al Islam Jepara. Guru Aqidah Akhlaq MTs Al Islam Jepara mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan para siswa, baik diarahkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya guru harus memperhatikan adanya metode yang sesuai dengan RPP serta metodenya sebaiknya tidak monoton.”

Dan guru Aqidah Akhlaq MTs Al Islam Jepara menambahkan Juga:

“ Upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, yaitu guru lebih aktif lagi mencari pemecahannya. Adapun yang dilakukan oleh guru yaitu mencari bahan bandingan sebagai sumber pendukung sumber pembelajaran. Dan untuk problem tentang siswa yang belum bisa membaca huruf arab guru memberikan waktu khusus untuk belajar huruf arab dan disarankan untuk mengaji di musola dimana mereka tinggal ”

2. Upaya dalam membantu menyelesaikan Problematika yang berhubungan dengan Metode mengajar

Untuk metode, guru mengadakan kombinasi metode misalnya metode caramah, Tanya jawab, diskusi, disamping itu pengajaran dengan tutor sebaya/ belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (Jigsaw learning) dilaksanakan. Maksudnya untuk setiap jam pertemuan guru meminta seorang siswa untuk mengantarkan pokok bahasan dan menjelaskan sesuai dengan kemampuan mereka (yang sebelumnya sudah diberi tahu materi yang akan dipelajari sekarang, di waktu akhir pertemuan yang lalu). Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan guru untuk mengembangkan bahasan tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Selain istilah evaluasi, sering juga digunakan istilah-istilah lain seperti test, penilain dan lain-lain. Sedangkan penilaian yang digunakan dalam lesson plan, biasanya menggunakan istilah test, misalnya dalam istilah pretest dan post-test. Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan teknik evaluasi yakni ada tiga yaitu; evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut: (a). Evaluasi belajar pengetahuan/ kognitif, dapat dilakukan dengan ujian tertulis, lisan dan daftar isian pertanyaan, (b). Evaluasi belajar keterampilan/ psikomotorik, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dengan analisis tugas serta evaluasi peserta didik itu

sendiri, (c). evaluasi belajar sikap/ afektif dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri.

keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan Aspek life skills sebagaimana tuntunan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme, untuk mengetahui evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui test tertulis dan test tidak tertulis. Test tertulis tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan setelah satu pokok bahasan atau sebelum test semesteran. Sedangkan test tidak tertulis berupa test lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pretest dan post test.